

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan, dan sebagainya, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Secara umum, arti dari analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Menurut Robert J. Schreiter (1991), analisis adalah kegiatan membaca teks dengan menempatkan tanda - tanda dalam interaksi yang dinamis dan pesan yang disampaikan.

Menurut pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki, dan dilakukan pengembangan.

Pengertian *life skills* atau biasa disebut sebagai kecakapan hidup jika di lihat dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *life* dan *skills*. *Life* berarti hidup, sedangkan *skills* adalah kecakapan, kepandaian, dan keterampilan. Sehingga *life skills* secara bahasa dapat diartikan sebagai kecakapan, kepandaian, dan keterampilan hidup. Umumnya dalam penggunaan sehari - hari orang menyebut *life skills* dengan istilah kecakapan hidup. *Life skills* adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Dengan demikian pendidikan berorientasi *life skills* bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai kehidupan pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara dengan hasil yang dapat mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Menurut Listyono, kecakapan hidup (*life skills*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan.

Menurut Rais Saembodo dalam (Wira Kurnia : 2006), mengatakan kecakapan keterampilan (*skill*) menunjukkan suatu kecakapan atau keterampilan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Sasaran utama proses pengembangan sumber daya manusia dapat diarahkan pada usaha - usaha membina *knowledge skillability* seoptimal mungkin. Menurut (IOWA State University : 2003), *life skills* diartikan sebagai berikut, “*a skill is a learned ability to do something well*”. Kecakapan tidak hanya diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu, lebih daripada itu, kecakapan dimaknai sebagai kemampuan belajar untuk melakukan sesuatu secara lebih baik. Jadi mampu melakukan sesuatu saja belum cukup untuk dikatakan sebagai cakap, melainkan kemampuan untuk melakukan sesuatu tersebut harus ditunjukkan secara lebih baik dan diperoleh melalui suatu aktivitas belajar. Menurut (WHO : 1997), *life skills* yaitu berupa berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari - hari secara efektif.

Secara esensial, *life skills* didefinisikan sebagai semacam petunjuk praktis yang membantu anak - anak untuk belajar bagaimana merawat tubuh, tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan - keputusan yang logis, dan melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Sehingga dalam hal ini untuk menjadi tolak ukur *life skills* pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *life skills* pada dasarnya merupakan suatu kecakapan pribadi yang dapat difasilitasi dan dikembangkan untuk menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang. Secara umum tujuan kecakapan hidup (*life skills*) yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya pada masa depan.

*Thinking skills* atau kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran atau rasio secara optimal. Menurut (Wegerif, 2006 : 3), *thinking skills* merupakan upaya dunia pendidikan dalam rangka membantu mengantarkan peserta didik masuk ke dunia nyata. Sedangkan menurut (Cotton, 1991 : 3),

*thinking skills* merupakan sekumpulan dasar keterampilan dan lanjutan yang mengatur proses mental seseorang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *thinking skills* yaitu kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berpikir seseorang.

Ekstrakurikuler memiliki arti sebagai kegiatan pendidikan yang terdapat di sekolah dan dilakukan di luar kelas untuk menunjang minat maupun bakat serta untuk menambah wawasan peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Aqib & Sujak, 2011 : 68), yang menyampaikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, serta minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Pendapat lain juga menyampaikan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Dilaksanakan di luar dan di dalam lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengintegrasikan nilai - nilai atau aturan - aturan agama serta sosial. Baik secara lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan paripurna (Wiyani, 2013 : 108). Adapun pengertian ekstrakurikuler menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 62 tahun 2014. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Dilaksanakan dan dikembangkan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian ekstrakurikuler yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi, bakat, dan minat peserta didik serta menambah wawasan peserta didik. Dibimbing oleh tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Karate berasal dari bahasa Jepang yang terdiri dari dua kata yaitu *kara* dan *te*, jika disatukan dalam satu suku kata menjadi karate yang artinya adalah tangan kosong. Oleh karena itu karate adalah sebuah seni bela diri tangan kosong dimana kaki dan tangan digunakan secara sistematis, dan apabila ada serangan yang

datang secara tiba - tiba dan megejutkan dari lawan, maka kedua tangan ataupun kaki akan dapat dikuasai dengan sebuah demonstrasi seperti senjata yang sebenarnya. Menurut (Oyama, 1966 : 01), karate adalah suatu teknik membela diri dengan tangan kosong atau tanpa senjata, karate juga dapat membentuk potensi dalam diri seseorang seperti sikap, keperibadian, dan kedisiplinan.

Karate adalah satu dari sekian banyak olahraga khususnya beladiri yang cukup lama berkembang di Indonesia. Karate juga merupakan suatu cabang olahraga prestasi yang dipertandingkan baik di area nasional maupun internasional. Dalam cabang olahraga beladiri karate ada dua jenis komponen gerak yang di pertandingkan yaitu kata dan kumite. Menurut (Nakayama, 1981 : 04), bahwa “kata” adalah jurus yang merupakan perpaduan dari semua teknik dasar yaitu tangkisan, tinjauan, sentakan, atau hentakan dan tendangan yang dirangkai sedemikian rupa dalam satu kesatuan bentuk yang pasti. Sedangkan “kumite” adalah pertarungan dua orang yang saling berhadapan dan saling menampilkan teknik - teknik.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karate adalah olahraga beladiri yang berasal dari jepang yang merupakan ilmu pengetahuan beladiri itu sendiri.

Untuk meningkatkan prestasi olahraga, khususnya dalam cabang olahraga karate diperlukan pengembangan kecakapan hidup melalui partisipasi olahraga, karena kecakapan hidup menjadi salah satu dari tiga tujuan utama latihan olahraga sebagaimana yang diungkapkan oleh (Cote & Fraser - Thomas, 2007), yang pertama memungkinkan pemuda untuk aktif secara fisik dan meningkatkan fisik mereka, kemudian berkontribusi pada pengembangan psikososial dengan mempromosikan pengembangan kecakapan hidup serta mendorong penguasaan. Selain merujuk pada tujuan latihan olahraga yang dikemukakan oleh Cote & Fraser - Thomas, pengembangan kecakapan hidup memang sangat penting untuk dikembangkan, karena selain untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi jika seseorang memiliki kecakapan hidup yang baik maka kecakapan tersebut akan menjadi bekal untuk kaum muda pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masalah yang ada di lapangan yaitu mengenai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cenderung berfokus pada latihan ekstrakurikuler saja, tanpa mengetahui bagaimana kecakapan hidup dalam *thinking skills* yang mereka miliki.

(Kendellen et al : 2007), berpendapat, “kecakapan hidup tidak hanya membantu remaja berhasil dalam olahraga yang ia mainkan saja, tetapi juga membantu individu tersebut setelah ia mentransfer keterampilan tersebut di luar lingkungan (non - olahraga), dimana keterampilan tersebut digunakan dengan sukses”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pentingnya seorang individu untuk memiliki kecakapan hidup (*life skills*). Dengan memiliki kecakapan hidup peserta didik tersebut akan terlatih untuk mengatasi masalah yang datang pada dirinya secara efektif. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kecakapan hidup dalam *thinking skills* yang dimiliki para siswa melalui aktivitas olahraga karate di Sekolah Menengah Atas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **Analisis Kecakapan Hidup dalam *Thinking Skills* melalui Ekstrakurikuler Karate di SMA Negeri 1 Cimalaka.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu mengenai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cenderung berfokus pada latihan ekstrakurikuler saja, tanpa mengetahui bagaimana kecakapan hidup dalam *thinking skills* yang mereka miliki.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kecakapan hidup dalam *thinking skills* melalui ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Cimalaka ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kecakapan hidup dalam *thinking skills* melalui ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Cimalaka.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian dapat digunakan oleh mereka yang memerlukan harapan yang didambakan oleh setiap peneliti. Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi serta sumbangan bagi pengembangan ilmu tentang kecakapan hidup dalam *thinking skills*.
- 2) Sebagai acuan adanya bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti dapat memperoleh suatu pengalaman dan ilmu baru dalam memperoleh dan mengetahui tentang kecakapan hidup dalam *thinking skills*.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi ini berfungsi sebagai rangkaian penjelasan penelitian disetiap babnya.

### **1) BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I dalam penelitian ini terdiri dari : Latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **2) BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada BAB II dalam penelitian ini terdiri dari : Kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### 3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini menjelaskan bagaimana alur penelitian yang akan digunakan. Adapun urutan penyajian diantaranya : Desain penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis data.

### 4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini merupakan bab yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu : Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil, dan pembahasan atau analisis temuan.

### 5) BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.